

**PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM KONTEKS *IN-SERVICE TRAINING*
UNTUK MEMBEKALI GURU PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI
SD NEGERI CANDI**



Oleh:
NURROQIM INDRASUMARNO, S.Pd.
NIM : 16204080009

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd) Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurroqim Indrasumarno, S.Pd.**
NIM : 16204080009
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Desember 2020

Saya yang mengatakan,



Nurroqim Indrasumarno, S.Pd.

NIM: 16204080009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurroqim Indrasumarno, S.Pd.**

NIM : 16204080009

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis :

PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM KONTEKS *IN-SERVICE TRAINING*
UNTUK MEMBEKALI GURU PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SD
NEGERI CANDI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas darplagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai
ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Desember 2020

Saya yang mengatakan,



NurroqimIndrasumarno,S.Pd.

NIM: 16204080009



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-306/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM KONTEKS IN-SERVICE TRAINING
UNTUK MEMBEKALI GURU PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH SD NEGERI
CANDI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURROQIM INDRASUMARNO, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 16204080009
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 600f7a5e285d4



Penguji I
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 600e5664906f5



Penguji II
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 600e2557a3380



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 600f7a5e21523

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM KONTEKS *IN-SERVICE TRAINING*
UNTUK MEMBEKALI GURU PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI
SD NEGERI CANDI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurroqim Indrasumarno, S.Pd.

NIM : 16204080009

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2021

Pembimbing,


Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UMAN TESIS

Tesis berjudul :PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM KONTEKS IN-SERVICE TRAINING UNTUK MEMBEKALI GURU PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SD NEGERI CANDI

Nama .. Nurroqim Indrasumarno
NIM • 16204080009

Prodi • PGMI

Konsentrasi • Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing /Ketua : Dr. 1--Ij. Sri Sumarni, M.Pd

Penguji I • Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd

Penguji II : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Desember 2020

Waktu : 10.00 WIB

Hasil/ Nilai : 93

IPK :

Predikat :Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nurroqim Indrasumarno, S.Pd. : Pendekatan Andragogi Dalam Konteks Inservice Training Guru SD Negeri Candi Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah. Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh guru Sekolah Dasar Negeri Candi terutama dalam kegiatan belajar mengajar, baik dari metode belajar ataupun keterbatasan interaksi siswa dengan guru di masa pandemi Covid-19 ini yang mana sangat menuntut guru untuk senantiasa mengembangkan keterampilan mengajarnya, permasalahan tersebut cukup disikapi dengan baik oleh kepala sekolah yang bertindak cepat untuk mengadakan sebuah program pelatihan bagi guru di SD tersebut guna meningkatkan keterampilan guru yang bermanfaat bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, kegiatan pelatihan itu dinamakan *inservice training*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah panitia kegiatan *inservice training* dan peserta kegiatan pelatihan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) kegiatan pelatihan *inservice training* diawali dari permasalahan yang menjadikannya alasan untuk melanjutkan kepada kegiatan perencanaan yang terdiri dari menetapkan tujuan, merumuskan keadaan pada waktu itu, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, mengembangkan serangkaian kegiatan, selanjutnya pelaksanaan kegiatan *inservice training*, kegiatan tersebut dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan materi dan fasilitator yang berbeda di setiap pertemuannya, kegiatan ini menggunakan pendekatan andragogi sehingga mengajak peserta untuk aktif dan turut mengambil peran dalam pelatihan, selanjutnya melakukan evaluasi kegiatan lalu tindak lanjut yang mengacu dari evaluasi yang ada.

Kata Kunci: Permasalahan Guru, Pelatihan Guru, Andragogi

ABSTRACT

Nurroqim Indrasumarno, S.Pd. : Andragogic Approach in the Context of In service Training for Teachers of SD Negeri Candi Thesis. Madrasah Ibtidiyah Teacher Education Study Program. Master Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

This research is motivated by the many problems faced by teachers of SD Negeri Candi, especially in teaching and learning activities, both from the learning method or the limited interaction between students and teachers during the Covid-19 pandemic, which really requires teachers to constantly develop their teaching skills, problems This was quite well responded to by the principal who acted quickly to organize a training program for teachers at the elementary school in order to improve teacher skills which were beneficial for the continuity of teaching and learning activities at the school, this training activity was called in service training.

This type of research is field research, which is qualitative in nature, the approach used is a qualitative descriptive approach. Sources of data in this study are the in service training committee and training participants. In collecting data, researchers used observation, interview, documentation and triangulation techniques. The data analysis technique used was data reduction, data display and conclusion drawing. To test the validity of the data, the credibility test with triangulation was used.

Based on the results of the research, it can be concluded that: 1) in service training activities begin with problems that make it a reason to proceed to planning activities which consist of setting goals, formulating conditions at that time, identifying facilities and obstacles, developing a series of activities, then implementing in service training activities. This activity is carried out four times with different materials and facilitators at each meeting. This activity uses an andragogic approach so that it invites participants to be active and take part in the training, then conduct an evaluation of the activity and follow-up that refers to the existing evaluation.

Keywords: Teacher Problems, Teacher Training, Andragogy

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

--	--	--

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a' antum
أعدت	ditulis	u' idat
لئن شكرتم	ditulis	la' in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

MOTTO

فَأَقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

*“Putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan !
Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan
pada kehidupan di dunia saja” (Thaha: 72).¹*

“Sesungguhnya Allah ta’ala telah mewajibkan beberapa perkara, maka janganlah kamu meninggalkannya; dan telah menetapkan beberapa batas, maka janganlah kamu melampauinya; dan telah mengharamkan beberapa perkara, maka janganlah kamu melanggarnya; dan Dia telah mendiamkan beberapa perkara sebagai rahmat bagimu bukan karena lupa, maka janganlah kamu membicarakannya.”

(HR. Daruquthni, Hadits hasan)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009) hal. 316.

² Ibnu Daqiq, *Syarah Hadits Arba’in Imam Nawawi*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2001) hal. 147.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Alamamater Tercinta Program MAGISTER (S-2)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِأَنِّي بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang pendekatan andragogi dalam konteks inservice training guru SD NEGERI CANDI. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Siti Fatonah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Hj Sri Sumarni, M.Pd. Selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai dengan selesai.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Wahono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD NEGERI CANDI, yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
8. Kedua orang tercinta Ayahanda Sumarno dan Ibunda Umi Astuti Indriyani, yang tak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat dan do'a terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan diberikan panjang umur kepada beliau berdua.
9. Adik tersayang Annisah Nurjannah yang tiada bosan untuk selalu menghibur penulis.
10. Istriku tercinta Irma Noor Hanifah, S.Pd dan anakku tersayang Nada Sofia Firdausi
11. Sahabat-sahabatku satu kelas Dian, Nurma, Diah, Efri, Festi, Kholid, Dwi, Halimah, Desi, Umi, Jami'in. Terima kasih atas semua kebaikan dan kehangatan yang telah kalian berikan.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. *Amin.*

Yogyakarta, 24 Desember 2020

Penulis,

Nurroqim Indrasumarno, S.Pd.
NIM. 16204080009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
UJIAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN.....	viii
MOTTO xii	
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KERANGKA TEORETIK.....	26
A. Pengertian Pendekatan	28
B. Pengertian Andragogi	29
C. Perbedaan Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi.....	37
D. Penerapan Andragogi dalam Praktik.....	41
E. Metode Dalam Pendekatan Andragogi	44
F. Pengertian <i>In-service Training</i>	48
G. Unsur-Unsur Program Pelatihan	49
H. Rancangan Kegiatan <i>In-service Training</i>	53

I.	Langkah-Langkah Kegiatan <i>In-service training</i>	55
J.	Manfaat Kegiatan <i>In-service Training</i>	57
BAB III GAMBARAN UMUM SD NEGERI CANDI.....		60
A.	Letak dan Keadaan Geografis	60
B.	Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Candi	60
C.	Sejarah Berdirinya SD Negeri Candi	61
D.	Keadaan Peserta Didik SD Negeri Candi	62
E.	Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Candi.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		69
A.	Penerapan Pendekatan Andragogi dalam Kegiatan <i>In-service training</i> di SD Negeri Candi	69
B.	Kompetensi yang Dimiliki Guru Setelah Kegiatan <i>In-service training</i> di SD Negeri Candi	119
BAB V PENUTUP.....		123
A.	Kesimpulan	123
B.	Saran.....	125
C.	Kata Penutup	126
DAFTAR PUSTAKA		127

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Dimensi Sikap dan Perilaku Dewasa	32
Tabel 2 Data Peserta Didik SD Negeri Candi.....	62
Tabel 3 Data Tenaga Pengajar	64
Tabel 4 Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri Candi.....	65
Tabel 5 Bagan Empat Tahap Dasar Perencanaan	82
Tabel 6 Struktur organisasi tim pelaksana	84
Tabel 7 Jadwal Pelaksanaan In-service Training SD Negeri Candi	90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat menentukan perkembangan sebuah bangsa, sebuah bangsa akan maju apabila rakyatnya mengenyam pendidikan dengan baik, pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang sesuai dengan zamannya. Peran guru dalam pendidikan guna memajukan harkat dan martabat bangsa haruslah selalu didukung oleh berbagai pihak. Peningkatan mutu dan kompetensi guru yang sesuai dengan zamannya mutlak untuk dilakukan sehingga harapannya akan tercipta manusia-manusia tangguh yang siap untuk menghadapi masa depan.

Pengetahuan dan keterampilan guru semestinya berkembang setiap saat sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat harus direspon para guru dengan cara belajar melalui beragam sumber belajar. Menjadi guru pembelajar membutuhkan motivasi tinggi, ketersediaan fasilitas, dan program belajar dari lingkungan di mana guru bekerja dan tinggal.

Pemberdayaan guru melalui standar kompetensi dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dalam kesejahteraan, hak-haknya, dan memiliki posisi yang seimbang dengan profesi lain yang lebih mapan kehidupannya. Mulyasa menyatakan “melalui standar kompetensi guru diharapkan adanya perbaikan tata kehidupan yang lebih adil, demokratis, serta tegaknya kebenaran dan keadilan di kalangan guru.”

Selain itu, pemberdayaan kompetensi guru juga dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja sekolah melalui kinerja guru agar dapat mencapai tujuan optimal, efektif, dan efisien. Menurut Mulyasa “untuk memberdayakan sekolah harus pula ditempuh upaya-upaya memberdayakan peserta didik dan masyarakat setempat, disamping merubah paradigma pendidikan yang dimiliki oleh para guru dan kepala sekolah. Menurut Spencer, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lama mengajar.

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru atau kompetensi guru sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru akan menentukan mutu lulusan suatu instansi pendidikan, karena peserta didik belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan, hal tersebut akan menyulitkan peserta didik dalam menerima dan menyerap serta memahami pelajaran. Menurut Soedijarto, kompetensi guru penting agar seorang guru mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan.

Yang menjadi problem pada zaman ini yaitu terkadang guru memiliki keterbatasan, baik waktu, ekonomi, dan kemampuan untuk meningkatkan kompetensinya sesuai harapan. Dengan demikian, lembaga pendidikan tempat guru bekerja harus menjembatani keterbatasan guru tersebut dengan menyediakan pelatihan, sarana dan prasarana yang memadai sehingga guru dapat belajar dan berlatih di sela-sela tugas mengajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno yang

menyatakan bahwa kompetensi individu dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungannya yang dalam teknologi pembelajaran lingkungan diposisikan sebagai sumber belajar.³

Jabatan guru diibaratkan seperti sumber air. Sumber air tersebut harus terus-menerus bertambah, supaya sungai selalu mengalirkan air secara terus-menerus. Jika tidak bertambah, maka sumber air tersebut akan menjadi kering. Demikianlah jika seorang guru tidak pernah memperoleh informasi baru, tidak menambah ilmu tentang apa yang akan diajarkan, maka ia kesulitan saat memberi ilmu dan pengetahuan, apalagi dengan metode yang lebih menyegarkan dan menyenangkan kepada peserta didik.

Jabatan guru diibaratkan seperti sebatang pohon buah-buahan. Pohon tidak akan berbuah lebat, jika akar induk pohon tidak menyerap zat-zat makanan yang bermanfaat bagi pertumbuhan pohon itu. Pohon pun tidak akan menghasilkan buah yang lebat dan bermutu tinggi. Demikian pula dengan jabatan guru yang perlu bertumbuh serta berkembang. Baik pertumbuhan pribadi (*personal growth*) ataupun pertumbuhan profesi (*professional growth*). Itulah sebabnya guru harus belajar terus-menerus, membaca informasi yang paling baru, mengembangkan ide-ide yang kreatif. Jika tidak, guru tidak mungkin mengajar dengan penuh gairah dan penuh kebugaran (*fitness*).

³Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 59-60.

Gairah dan semangat kerja yang tinggi memungkinkan guru dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang menyenangkan peserta didik. Artinya guru seperti tanah yang gembur dan subur, sedangkan peserta didik seperti benih yang berkualitas dan berkemampuan untuk tumbuh. Itulah sebabnya diperlukan usaha mengembangkan sumber daya pendidikan, fokus sumber daya manusia salah satunya ialah guru, sumber daya guru haruslah tumbuh dan berkembang mengikuti zamannya.⁴

Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen disebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi serta karier. Pembinaan dan pengembangan tersebut dilakukan melalui jabatan fungsional yang terdiri atas penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Ruang lingkup aspek yang dibina dan dikembangkan meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pembinaan dan pengembangan profesi dan karier guru pada satuan pendidikan dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau masyarakat yang ditetapkan melalui peraturan menteri. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan atau masyarakat. Pada akhirnya pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan anggaran untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi akademik guru pada satuan pendidikan.

⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

Pengembangan dan pelatihan merupakan dua konsep yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar pegawai bekerja lebih baik. Tetapi, dilihat dari tujuannya keduanya dapat dibedakan. Pengembangan difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan dan keterampilan pada manajemen tingkat menengah dan atas, sedangkan pelatihan difokuskan pada pegawai untuk meningkatkan kemampuan melakukan pekerjaan yang lebih spesifik. Pelatihan dalam masa jabatan pegawai yang biasa disebut dengan *in-service training*, dimaksudkan agar pegawai dapat melaksanakan tugas dengan standar kerja yang sedang berlangsung saat ini, sementara pengembangan untuk tujuan peningkatan kinerja dan keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang. Umumnya pelatihan bisa digabung dengan program pengenalan pekerjaan sebelum pegawai melakukan kerja.⁵

Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi di suatu sekolah. Sekolah yang seperti itu, tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan memiliki daya saing di kancan global seperti sekarang ini. Oleh karena itu kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan, seharusnya selalu diperhatikan agar selalu mengalami peningkatan terus-menerus.

Menurut Uhar, upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja pegawai pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan organisasi yang tidak pernah berahir. Hal ini disebabkan pengembangan dan peningkatan kinerja tidak hanya

⁵ Nurul Ulfatin, Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 145-146.

dilakukan jika terjadi kesenjangan antara kinerja aktual dengan kinerja yang diharapkan, tetapi juga pengembangan dan peningkatan tersebut harus tetap dilakukan meskipun tidak terjadi kesenjangan. Sebab, perubahan lingkungan eksternal sekolah yang sangat cepat dewasa ini akan mendorong pada meningkatnya tuntutan yang lebih tinggi pada sekolah.

Peningkatan kinerja guru pada zaman ini bukan lagi sebuah kebutuhan yang hanya dilakukan pada saat terjadi penurunan kinerja saja, tetapi merupakan kebutuhan sepanjang masa. Apabila suatu standar kinerja belum dapat dicapai, harus diupayakan agar standar tersebut dapat diraih. Apabila suatu standar kinerja dapat dicapai dengan baik, perlu adanya kebijakan untuk meningkatkan standar kinerja yang lebih tinggi lagi. Agar standar kinerja yang baru dapat lebih menantang bagi guru, sehingga terjadi penyesuaian pendidikan berdasarkan kebutuhan zaman yang semakin maju.⁶

Ada dua strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu pelatihan (*in-service training*) dan motivasi kinerja. *In-service training* digunakan untuk menambah, memperbaiki, dan mengembangkan kemampuan guru yang sedang dalam masa jabatan. Sedangkan motivasi kinerja digunakan untuk menangani rendahnya semangat dan gairah kerja guru. Intensitas penggunaan kedua strategi tersebut tergantung dari kondisi guru itu sendiri, namun pada pembahasan ini akan berfokus pada program *in-service training*.

⁶ Barnawi, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.78-79.

Program *in-service training* harus diberikan berdasarkan kebutuhan. Artinya, jenis pelatihan yang diprogramkan harus sesuai dengan jenis kemampuan apa yang dirasa perlu untuk ditingkatkan. Pelatihan diberikan kepada guru untuk mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran terkait dengan tugas pekerjaannya. Menurut Randal S. Schuler, sasaran pelatihan bagi pegawai berarti menguasai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang difokuskan pada program-program pelatihan serta mengaplikasikannya ke dalam aktivitas sehari-hari. Program pelatihan yang efektif merupakan program pelatihan yang meliputi tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu hasil pelatihan harus diterapkan di dalam kegiatan guru baik di dalam atau di luar sekolah.

Program *in-service training* seharusnya dapat meningkatkan kinerja guru. Kenyataannya pelatihan-pelatihan terkadang hanya membuang uang saja sehingga merugikan anggaran sekolah bahkan anggaran pemerintah. Guru yang berangkat untuk mengikuti pelatihan ketika sampai di sekolah masih saja kembali pada kebiasaan lama sama seperti sebelum mengikuti pelatihan. Menurut Sinambela, hal tersebut terjadi karena pelatihan kurang baik desainnya, misalnya tidak berkaitan dengan kinerja. Penyebab lain dimungkinkan karena hasil-hasil pelatihan tidak dievaluasi secara tertib. Saat ini, hasil pelatihan jarang sekali dievaluasi karena sekolah menganggap bahwa pelatihan hanya sekedar kebutuhan sekolah untuk menyalurkan anggaran.⁷

Pendidikan ataupun pelatihan terhadap guru tidak dapat disamakan dengan pendidikan anak sekolah biasa, hal tersebut dikarenakan usia dan pengalaman guru

⁷ *Ibid.*, hlm. 80-83.

yang jauh berbeda dengan anak sekolah, maka dari itu pendekatan andragogi dalam *in-service training* guru sangat diperlukan. Dengan adanya Andragogi, maka dibutuhkan pendekatan pembelajaran agar peningkatan wawasan, sikap, dan *skill* peserta didik tercapai dengan maksimal. Kegiatan tersebut dilakukan dengan: *pertama*, menggunakan asumsi tentang perubahan bahwa hanya peserta didiklah yang mampu merubah diri mereka, andragogi merupakan kegiatan yang menggembirakan. *Kedua*, prinsip belajar orang dewasa, hubungan peserta didik dengan guru sebagai pendamping pengembangan atau fasilitator.⁸ Guru sebagai pembimbing atau fasilitator, harus mampu merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu pelajaran (proses belajar), menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.⁹ Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik

Proses pembelajaran dengan pendekatan andragogi mempunyai karakteristik luwes, terbuka, dan partisipatif. Luwes berarti dapat dimodifikasi dalam penggunaannya. Terbuka berarti dapat menerima masukan untuk perubahan dan pengembangan metode. Partisipatif berarti peserta didik diikutsertakan dalam setiap hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran partisipatif didasari oleh prinsip-prinsip:

1. Berdasarkan kebutuhan akan belajar (*learning needs based*)
2. Berorientasi pada pencapaian tujuan (*goals and objectives oriented*)

⁸ *Ibid.*, hlm. 76.

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 41.

3. Berpusat pada peserta didik (*participans centered*)
4. Belajar juga berdasarkan pengalaman dan dengan *eksperiental learning*

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan andragogi guru hanya sebagai fasilitator. Guru dan peserta didik saling belajar satu sama lain. Dalam proses ini, guru mengajukan bahan untuk dipertimbangkan oleh peserta didik dan pertimbangan guru diuji kembali setelah dipertemukan dengan pertimbangan para peserta didik, dan sebaliknya. Hubungan keduanya menjadi subjek-subjek, bukan subjek-objek. Objek mereka adalah realita.¹⁰

Untuk mengembangkan pendidikan yang baik, seorang kepala sekolah hendaknya tidak berfokus pada kualitas peserta didik dan fasilitas sekolah yang memadai saja, namun haruslah memahami bahwa guru merupakan salah satu unsur utama keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru yang tidak ingin berkembang dengan menyesuaikan diri pada zaman dan lingkungan yang berkemajuan akan menghambat kemajuan sekolah itu sendiri, maka dari itu kepala sekolah SD Negeri Candi mencanangkan program *in-service training* terhadap seluruh guru di sekolah tersebut, dengannya diharapkan SD Negeri Candi mampu meningkatkan pelayanan pendidikan bukan hanya dari segi fisik saja melainkan nonfisik yang tidak kalah penting, salah satunya dengan meningkatkan mutu guru melalui program *in-service training*.

¹⁰ Abdul Rahmat, *Andragogi Ilmu dan Seni Belajar Orang Dewasa*, (Sukabumi: Potlot Cendekia Press, 2008), hlm. 61.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan tersebut, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagimanakah penerapan Pendekatan Andragogi dalam kegiatan *In-service training* di SD Negeri Candi ?
2. Apa saja kompetensi yang dimiliki guru SD Negeri Candi setelah kegiatan *in-service training*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah memahami latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka dapat diketahui tujuan serta manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui penerapan teori Andragogi dalam kegiatan *in-service training* di SD Negeri Candi.
- b. Mengetahui Apa saja kompetensi yang dimiliki guru SD Negeri Candi setelah kegiatan *in-service training*.

2. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan manfaat dari penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Candi. Penelitian ini terdiri dari dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

a. Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya guna menghasilkan karya-karya dengan keilmuan yang bermanfaat bagi umat manusia baik keilmuan di dunia maupun keilmuan akhirat.

b. Kegunaan Secara Praktis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti guna mempersiapkan diri hidup sebagai masyarakat pada umumnya dan sebagai pendidik yang profesional pada khususnya.

Bagi SD Negeri Candi dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna penyempurnaan kebijakan, sehingga kegiatan pelatihan guru dapat berlangsung dengan lebih efektif.

D. Kajian Pustaka

Berikut akan dipaparkan penelitian dari berbagai macam sumber dengan harapan agar tidak terjadi pengulangan dan pembatasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian *pertama*, tesis dari Syarofah, mahasiswi Magister Pendidikan Islam dengan konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013) yang berjudul “Pembinaan Guru Bahasa Arab di International Islamic Boarding School Al-Shigor Cirebon”. Dalam metode penelitiannya, jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pimpinan yayasan SMP International Islamic Boarding School Al-Shighor. Dalam tesis ini menjelaskan tentang upaya sekolah dalam meningkatkan

kompetensi guru dengan supervisi pendidikan. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha peningkatan kompetensi guru. Namun perbedaan yang cukup menonjol terletak pada jenis kegiatan peningkatan kompetensi guru yang mana peneliti menitikberatkan pada kegiatan *in-service training*.¹¹

Penelitian *kedua*, tesis dari Muhammad Zamroni, mahasiswa Magister Pendidikan Islam dengan konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009) yang berjudul “Pembinaan Kompetensi Kepribadian Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (Studi di MI Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang). Dalam metode penelitiannya, jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif, dalam tesis ini menjelaskan tentang kompetensi kepribadian pendidik serta pembinaan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh pendidik. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kompetensi guru namun dalam tesis ini lebih memfokuskan pada pembinaan kompetensi kepribadian sedangkan peneliti berfokus pada salah satu jenis pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru¹²

Penelitian *ketiga*, tesis dari Barik Fidaroin, mahasiswa Magister Pendidikan Islam dengan konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012) yang berjudul “Manajemen Pendidikan dan Latihan Profesi Guru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

¹¹ Syarofah, “Pembinaan Guru Bahasa Arab di International Islamic Boarding School Al-Shigor Cirebon”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹² Muhammad Zamroni, “Pembinaan Kompetensi Kepribadian Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (Studi di MI Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Yogyakarta”. Dalam metode penelitiannya, jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dalam tesis ini dijelaskan tentang proses pelaksanaan manajemen penyelenggaraan pendidikan dan latihan profesi guru. Adapun persamaan dalam pembahasan kami adalah sama-sama memiliki fokus pembahasan berupa pelatihan guru, namun pada tesis ini lebih berfokus pada Manajemen PLPG yang dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan *in-service training* yang dilakukan oleh SD Negeri Candi.¹³

Penelitian *keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Deniz Ocan dan Nuket Gunduz peneliti dari *Near East University, Department of Curriculum and Instruction, Nicosia, Cyprus* (2015) dinyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “Evaluation Of In-Service Training Programs Of Associations”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pelatihan dalam asosiasi, penelitian ini merupakan studi kualitatif yang terdiri dari pertanyaan semi-terstruktur. Orang-orang yang diwawancarai dalam kerangka kerja penelitian ini adalah para administrator asosiasi, yaitu 6 dari 20 asosiasi yang berlokasi di Nicosia. Adapun pembahasan kami adalah sama-sama meneliti tentang program *in-service training* namun perbedaan yang sangat mencolok adalah peneliti lebih berfokus pada penelitian deskriptif bukan evaluatif.¹⁴

¹³ Barik Fidaroin,” Manajemen Pendidikan dan Latihan Profesi Guru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁴ Deniz Ocan dan Nuket Gunduz, “*Evaluation of In-Service Training Programs of Associations*”. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 191, 2015, hlm. 1028 – 1033

Penelitian *kelima*, penelitian dilakukan oleh Taner Altun seorang peneliti dari *Karadeniz Technical University, Trabzon, Turkey* (2011) dinyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “INSET (In-Service Education and Training) and Professional Development of Teachers: A Comparison of British and Turkish Cases” Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan praktik-praktik kegiatan pendidikan dan pelatihan in-service yang didasarkan pada dua negara yang berbeda yaitu Inggris dan Turki. Penelitian ini didasarkan pada analisis pencarian literatur. Pembahasan kami memiliki salah satu fokus yang sama yaitu *in-service training* namun perbedaan yang cukup terlihat bahwa peneliti tidak melakukan studi komparasi seperti halnya yang dilakukan oleh Taner Altun.¹⁵

Penelitian *keenam*, penelitian ini dilakukan oleh Romina Ifeoma Asiyai seorang peneliti dari *Delta State University, Nigeria* (2016) dinyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “Relational Study of In-Service Training, Teaching Effectiveness and Academic Performance of Students” Penelitian ini adalah survei kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner untuk pengumpulan data dari responden. Penelitian ini meneliti hubungan antara pelatihan dalam jabatan, efektivitas mengajar dan kinerja akademik peserta didik sekolah menengah di kota Owa Boji-Boji, Nigeria. Persamaan dalam penelitian

¹⁵ Taner Altun, “INSET (In-Service Education and Training) and Professional Development of Teachers: A Comparison of British and Turkish Cases”, *US-China Education Review*, ISSN:1548-6613. Vol. 6, 2011, hlm. 846-858.

yaitu sama-sama berfokus pada pelatihan dalam jabatan, namun perbedaan yang sangat jelas yaitu peneliti tidak membahas tentang efektivitas mengajar guru.¹⁶

E. Metode Penelitian

Berikut akan dipaparkan cara ilmiah bagi peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang di dalamnya meliputi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, metode penentuan subjek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif sehingga peneliti akan mendeskripsikan penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷

Jenis penelitian ini menggunakan logika berfikir induktif. Penelitian ini memiliki karakteristik bahwa data yang dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol atau bilangan karena metode ini tidak menggunakan data statistik.¹⁸

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus (*case study*) yang mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktivitas, dan pengumpulan data secara mendetail dengan

¹⁶ Romina Ifeoma Asiyai, "Relational Study of In-Service Training, Teaching Effectiveness and Academic Performance Of Students", *Journal of Teaching and Education*, ISSN: 2165-6266. Vol.5(02), 2016, hlm. 205–216.

¹⁷ S. Samargono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 36.

¹⁸ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 24.

menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.¹⁹ Studi yang dilakukan peneliti yaitu eksplorasi pendekatan andragogi dalam konteks *in-service training* guru SD Negeri Candi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan pada data deskriptif berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati. Pendekatan ini memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat dimanipulasi dan menggunakan cara yang sistematis serta dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.²⁰

Peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa, perilaku atau suatu keadaan tertentu secara rinci dan mendalam, berkaitan dengan pendekatan andragogi dalam konteks *in-service training* guru SD Negeri Candi.

3. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Spardley, situasi sosial (*social situation*) terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*) yang

¹⁹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 229-230.

²⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25.

berinteraksi secara sinergis.²¹ Pada kesempatan ini peneliti memasuki situasi sosial yang bertempat di SD Negeri Candi, panitia penyelenggara *in-service training*, dan peserta *in-service training* adalah sebagai pelaku, sedangkan aktivitas yang diteliti adalah implementasi pendekatan andragogi dalam konteks *in-service training* guru SD Negeri Candi.

a. Subjek Penelitian

Kali ini peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan sumber utama yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti, yaitu:

- 1) Kepala Sekolah SD Negeri Candi.
- 2) Panitia penyelenggara *in-service training*.
- 3) Peserta (Guru SD Negeri Candi) *in-service training*.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pendekatan andragogi dalam konteks *in-service training* Guru SD Negeri Candi.

c. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Candi yang terletak di Jl. Imogiri Timur, Jati, Wonokromo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 297.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian dengan tujuan utama untuk mendapatkan data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data.²² Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data agar mendapatkan data yang relevan serta objektif terkait dengan permasalahan penelitian. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengamatan secara langsung (*direct observation*) merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara langsung terjun ke lapangan agar mengetahui keberadaan objek, situasi, dan konteks untuk mengumpulkan data penelitian.²³

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara terjun secara langsung di SD Negeri Candi guna mengetahui penerapan pendekatan andragogi dalam kegiatan pelatihan (*in-service*

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*, (Bandung Alfabeta, 2014), hlm. 224.

²³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 105.

training) guru. Selain itu peneliti juga menganalisa kegiatan yang dilakukan oleh pemateri *in-service training* dalam pelatihan yang dilaksanakan di SD Negeri Candi yang diharapkan dapat membantu mengatasi problem peserta pelatihan yaitu guru SD Negeri Candi.

2) Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview semi struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya.²⁴

3) Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil data yang didapatkan karena berupa foto, arsip, profil, struktur organisasi, dan administrasi.

4) Triangulasi

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data dari hasil wawancara,

²⁴ *Ibid.*, hlm. 320.

kemudian dicek menggunakan observasi dan dokumentasi. Jika tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi kepada informan yang bersangkutan untuk memastikan data manakah yang dianggap benar. Ada juga kemungkinan bahwa semua data benar namun sudut pandangnya yang berbeda.

e. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskripsi kualitatif yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.²⁵ Tahapan dalam analisa ini adalah sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah peneliti selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

²⁵ *Ibid.*, hlm. 333.

hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya²⁶ melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan, tertusun, dan terdapat pla hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif²⁷

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak diemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

f. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan dari hasil penelitian, maka dilakukan uji *creadibility* (validitas internal), *trasfermability* (validitas eksternal),

²⁶ *Ibid.*, hlm. 341.

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 131.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 345.

dependability (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).²⁹ Keabsahan pada penelitian kualitatif bergantung pada tiga hal sebagai berikut:

1) Kreadibilitas

- (1) Kredibilitas dapat diuji menggunakan triangulasi data yaitu dengan mengkroscek masing-masing data informan yang diperoleh dari wawancara dibandingkan hasil observasi atau pengamatan kelas (dokumentasi). Dapat juga dengan membandingkan apa yang dikatakan narasumber secara pribadi dengan apa yang terjadi di kelas atau kegiatan di depan umum.
- (2) Kredibilitas dapat diuji menggunakan bahan referensi agar meningkatkan nilai kepercayaan mengenai kebenaran data yang diperoleh dalam bentuk rekaman ataupun tulisan.
- (3) Kredibilitas dapat diuji dengan melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan atau kritik saat proses penilaian.

2) Transferabilitas

Transferabilitas dapat dilakukan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis serta dapat dipercaya di dalam laporan hasil penelitian. Dengan demikian, orang lain dapat memahami hasil penelitian dan memutuskan untuk menerapkannya di tempat lain.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*, hlm. 336.

Dependabilitas dan *Conformabilitas* dapat diuji menggunakan teknik *audit trail* untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data dengan cara memeriksa proses maupun hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan berkomunikasi bersama pembimbing maupun pakar lain untuk memberikan gambaran permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian dihubungkan dengan data yang harus dikumpulkan.³⁰

g. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum maka harus dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan penemuan baru yang dulunya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas beberapa bab dengan susunan yang sistematis. Di setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda-beda, namun substansi dari pembahasannya saling berhubungan. Pada bab 1 peneliti mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah yaitu terkait dengan pentingnya diadakan *in-*

³⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 100.

service training bagi guru di sekolah dasar (*Madrasah Ibtidaiyah*) untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan pada ranah personal, sosial, akademik, dan karier. Dalam praktiknya pendekatan yang dilakukan oleh pemateri *In-service training* dalam kegiatan tersebut haruslah menyesuaikan keadaan peserta yang mayoritas merupakan guru-guru yang sudah dewasa dalam segi usia dan berpengalaman di bidangnya sehingga pendekatan andragogi sangat dibutuhkan guna kelancaran kegiatan *In-service training*. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Candi Bantul Yogyakarta.

Di bab 1 ini juga dijelaskan mengenai tujuan dan kegunaan dari penelitian. Untuk menghindari kesamaan tema dan objek penelitian dengan penelitian lain, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan aspek penelitian untuk dicari perbedaannya. Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode ilmiah yang relevan untuk pedoman dalam mendapatkan, menganalisis, dan menyimpulkan data dari hasil temuan selama di lapangan. Oleh karena itu, pada bab I dideskripsikan juga mengenai metode penelitian secara rinci.

Penelitian ini juga memakai kerangka teori sebagai pedoman selama berlangsungnya proses penelitian sesuai dengan judul yang berkaitan dengan pendekatan andragogi dalam konteks *in-service training* guru SD Negeri Candi. Teori-teori yang dijadikan pedoman oleh peneliti dideskripsikan pada bab II.

Penelitian ini hanya difokuskan di SD Negeri Candi Bantul Yogyakarta. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan *in-service training* bagi guru-gurunya.

Gambaran mengenai SD Negeri Candi Bantul Yogyakarta akan dijelaskan di dalam bab III.

Peneliti melakukan analisis setelah data-data di lapangan terkumpul dengan berpedoman pada metode analisis data dan kerangka teori yang kemudian digunakan untuk dideskripsikan dalam sub-sub bab yang lain. Hasil dan pembahasan penelitian tersebut selanjutnya dideskripsikan pada bab IV.

Hasil dari penelitian kemudian disimpulkan oleh peneliti berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan serta ditambah saran yang relevan sebagai bahan evaluasi ke depan dalam melaksanakan kegiatan *in-service training* yang dideskripsikan pada bab V.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti merumuskan beberapa kesimpulan berdasarkan data yang telah dihimpun selama proses penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan teori andragogi dalam kegiatan *in-service training* di SD Negeri Candi terdiri dari beberapa tahap yaitu,

Pertama, menentukan pokok permasalahan yang dialami di sekolah selama kegiatan belajar dan mengajar, hal tersebut yang menjadi alasan utama diadakannya kegiatan *in-service training*. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, kurangnya keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran, kurangnya keterampilan guru saat berinteraksi dengan peserta didik, dan kurangnya keterampilan guru dalam penguasaan media pembelajaran,

Kedua, menentukan merencanakan dengan matang kegiatan *in-service training*, yaitu dengan beberapa tahap (1) menetapkan tujuan, (2) merumuskan keadaan pada waktu itu, (3) mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, (4) mengembangkan serangkaian kegiatan

Ketiga, pelaksanaan kegiatan *in-service training*, kegiatan tersebut dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan materi dan fasilitator yang berbeda di setiap pertemuannya, kegiatan ini menggunakan pendekatan andragogi sehingga mengajak peserta untuk aktif dan turut

mengambil peran dalam pelatihan, pelatihan dilakukan dengan mempraktikkan langsung materi yang di dapatkan *learning by doing*.

Keempat, melakukan evaluasi, dari evaluasi yang telah dilakukan ternyata kegiatan *in-service training* di SD Negeri Candi masih memiliki kekurangan yaitu belum sepenuhnya sesuai dengan rencana awal dari tujuan kegiatan dan beberapa pelatihan yang dirasa terlalu singkat

Kelima, merencanakan tindak lanjut kegiatan *in-service training* yang berdasarkan pada evaluasi kegiatan, tindak lanjut tersebut berupa, (1) Merancang kembali kegiatan *in-service training* yang mampu mengakomodir permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru, (2) Memperkaya materi pelatihan terutama metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) Menambahkan materi psikologi perkembangan anak guna menambah keterampilan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, (4) Memperkaya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

2. Kompetensi yang dimiliki guru setelah kegiatan *in-service training* di SD Negeri Candi yaitu kompetensi Pedagogik yang meliputi pengetahuan dan penguasaan metode belajar, penguasaan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, serta ikut andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, dan keterampilan untuk mengembangkan potensi peserta didik

B. Saran

Berdasarkan uraian peneliti mengenai pendekatan andragogi dalam konteks *in-service training* guru SD Negeri Candi, terdapat beberapa saran antara lain:

1. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini hendaknya bisa menjadi evaluasi guna penyempurnaan kebijakan sekolah dalam kegiatan *in-service training* selanjutnya. Terus diadakannya perbaikan dengan mengembangkan program yang sudah ada dan memperbaiki program yang masih belum berjalan sesuai dengan rencana.
2. Bagi peserta kegiatan *in-service training* di SD Negeri Candi, hendaknya lebih antusias, kritis, dan kooperatif dalam melaksanakan kegiatan pelatihan, dikarenakan suksesnya kegiatan pelatihan dengan pendekatan andragogi tergantung dari seberapa besar keaktifan dari peserta pelatihan, hal tersebut dirasa penting karena keterampilan yang di dapat dalam pelatihan akan sangat berguna dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari
3. Bagi peneliti selanjutnya, terbuka dan ada kesempatan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai topik ini, karena keterbatasan waktu dan tenaga dari peneliti sehingga masih terdapat aspek yang perlu dan dapat digali lebih mendalam.

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu dibutuhkan penelitian lanjutan guna memperbaiki dan memaksimalkan hasil penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur peneliti kepada Allah swt. atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad saw. sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis berjudul “Pendekatan Andragogi dalam Konteks *In-service Training* Guru SD Negeri Candi.”

Peneliti juga mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dari semua pihak yang telah membantu meringankan beban dalam penyelesaian tesis ini, baik dari tenaga, pikiran, waktu, ataupun tempat. Semoga Allah swt. membalas kebaikan tersebut dengan kebaikan yang lebih *luber*. Peneliti sudah berusaha dengan maksimal dalam menyusun tesis ini, namun tentunya tesis yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dengan kerelaan hati peneliti menerima saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan di dalam penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat, terutama bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan untuk peserta didik Sekolah Dasar. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altun, Taner. 2011. INSET (In-Service Education and Training) and Professional Development of Teachers: A Comparison of British and Turkish Cases. *US-China Education Review, ISSN:1548-6613*. 6: 846-858.
- Asiyai, Romina Ifeoma. 2016. Relational Study of In-Service Training, Teaching Effectiveness and Academic Performance Of Students. *Journal of Teaching and Education, ISSN: 2165-6266*. .5(02) : 205–216.
- Barnawi. 2012. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daqiq, Ibnu. 2001. *Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*. Yogyakarta: Media Hidayah
- David, Fred, R. 2011. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.

- Fidaroin, Barik. 2012. "Manajemen Pendidikan dan Latihan Profesi Guru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis. FITK, MPI, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, Hani. 1998. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hasibuan, H. Malayu SP. 2011. *Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosim, Nanang. 2016. *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: Afrino Raya.
- Koton, Yosef P. 2015. Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Diklat. *Jurnal Ilmu Administrasi*. 4 (2): 5.
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moekijat. 2008. *Evaluasi Pelatihan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Muhajir. 2017. *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab; Filsafat Bahasa, Metode dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga

- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Ocan, Deniz dan Nuket Gunduz. 2015. Evaluation of In-Service Training Programs of Associations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 191: 1028 – 1033.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Abdul. 2008. *Andragogi Ilmu dan Seni Belajar Orang Dewasa*. Sukabumi: Potlot Cendekia Press.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 1999. *Manajemen*. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Robinson, Pearce. 1997. *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sadiman, Arief, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samargono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an, Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeharto, Karti dkk. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media)*. Surabaya: Intellectual Club.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*. Bandung Alfabeta.
- Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syarofah. 2013. "Pembinaan Guru Bahasa Arab di International Islamic Boarding School Al-Shigor Cirebon". Tesis. FITK, PAI, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Ulfatin, Nurul. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zamroni, Muhammad. 2009. "Pembinaan Kompetensi Kepribadian Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (Studi di MI Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)". Tesis. FITK, PGMI, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

¹ Mustofa Kamil, (2007), *Andragogi*, Bandung: Penerbit Pedagogiana Press.

¹ Knowles, Malcolm S. (1970). *The modern practices of adult education, andragogi versus pedagogi*. New York: Association Press.

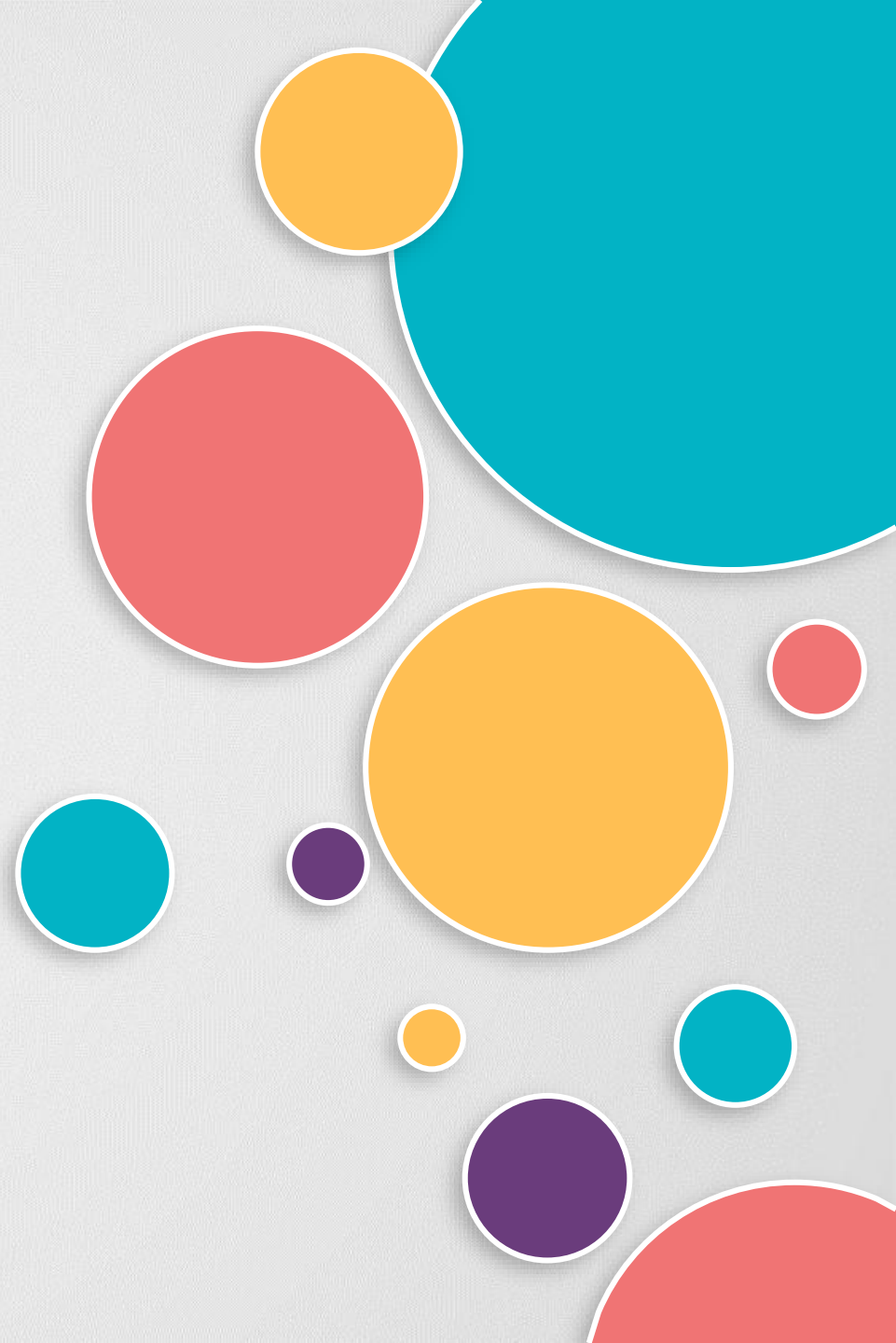
¹ Sudarwan Danim. 2010. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung; Penerbit Alfabeta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P E T S

Binatang Peliharaan





LESSON

6

كاتب

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PETS

CAT

: KUCING

DOG

: ANJING

HEN

ROOSTER

BIRD

TURTLE

DUCK

FISH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RABBIT

: KELINCI

Language Function

• **a/an : seekor**

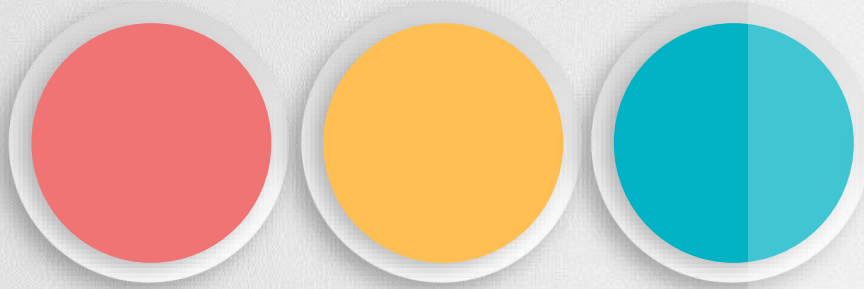
- Kata ***a/an*** digunakan untuk menunjuk sebuah objek tunggal. D berarti seekor.

- **Example :**

- a cat : seekor kucing

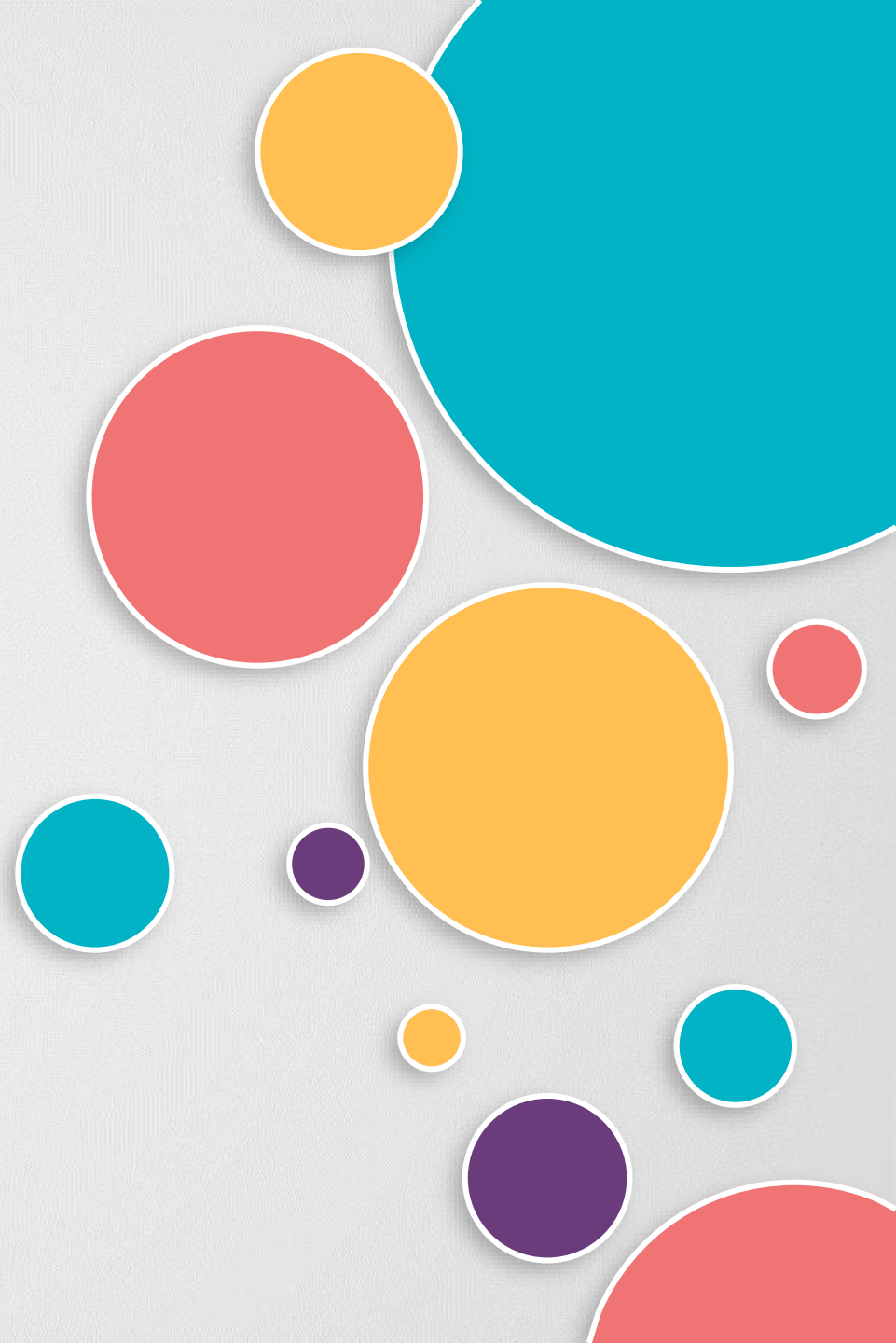


- a dog : seekor anjing
- a fish : seekor ikan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ETS



THANKYOU



BELAJAR MEMBACA KELAS 1 SD N CANDI

?



?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e

?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

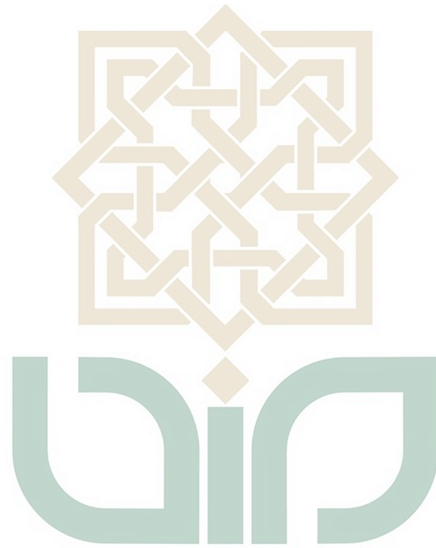
D



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e

do



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e

do



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D



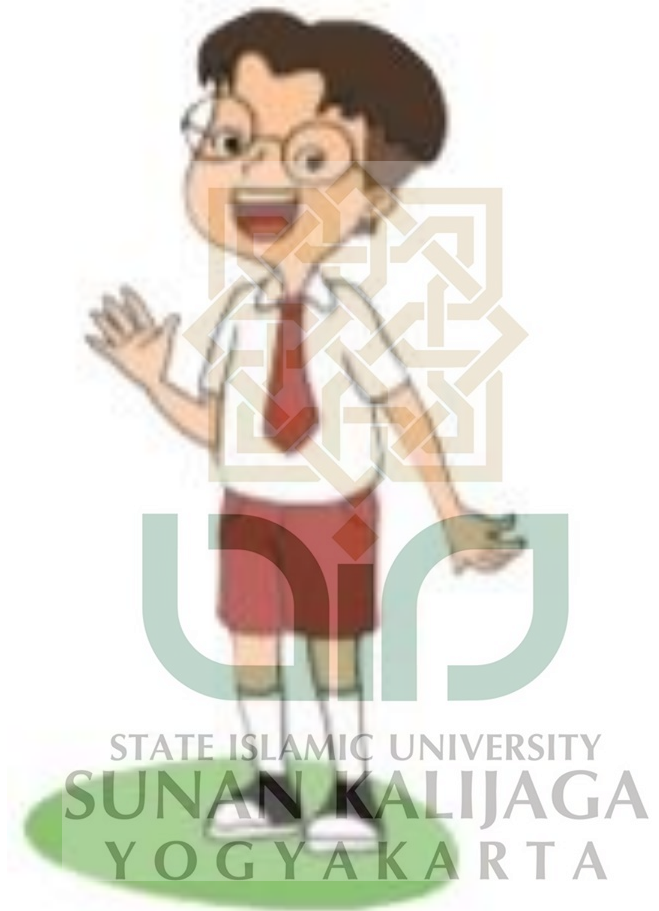
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

?

?

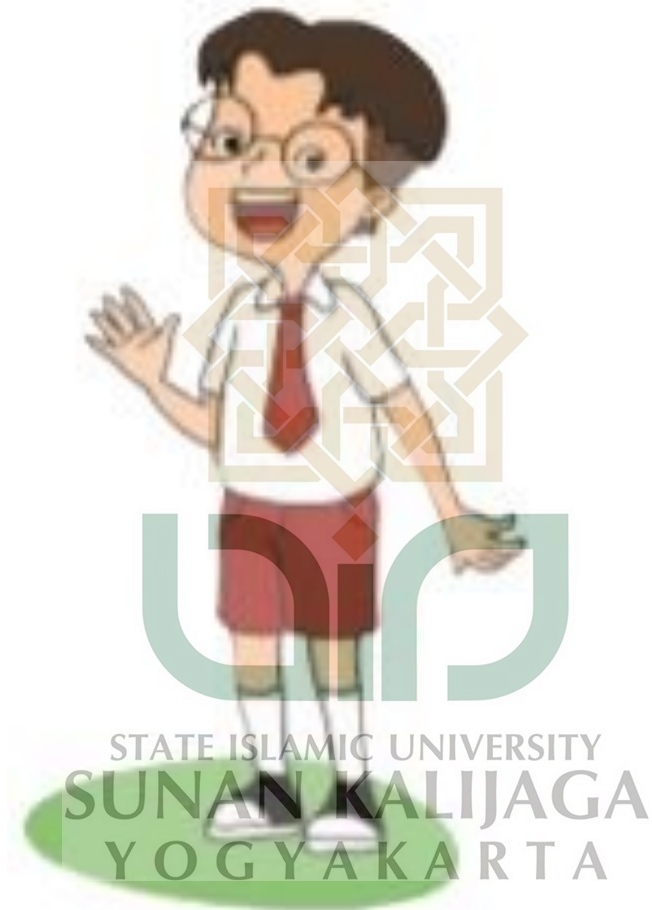


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



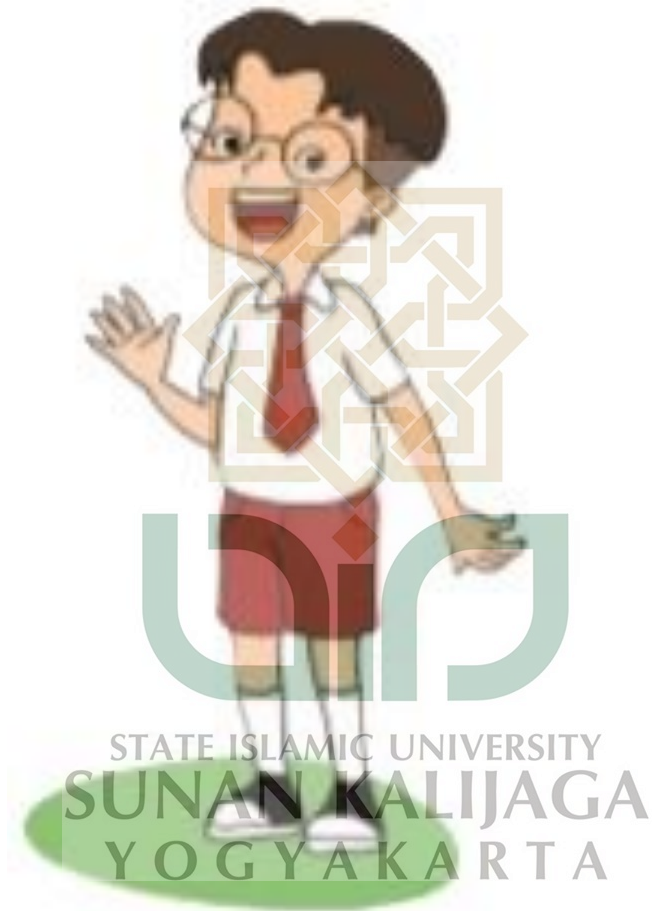
u

?



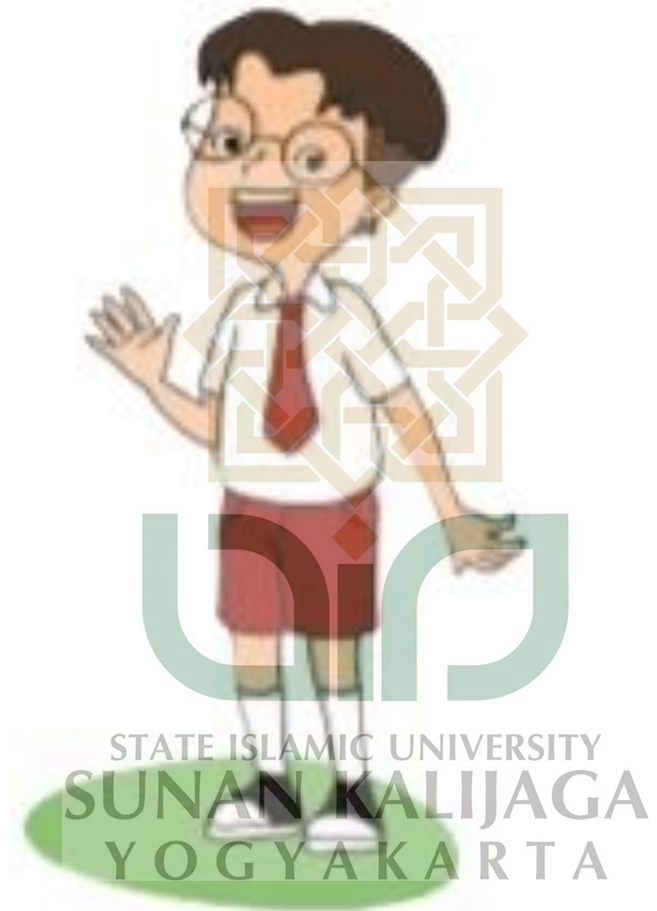
u

din



u

din



??



be

?



be

ni



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

be

ni



??



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



da?



dayu



da

yu



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

??



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

si?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

siti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

siti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

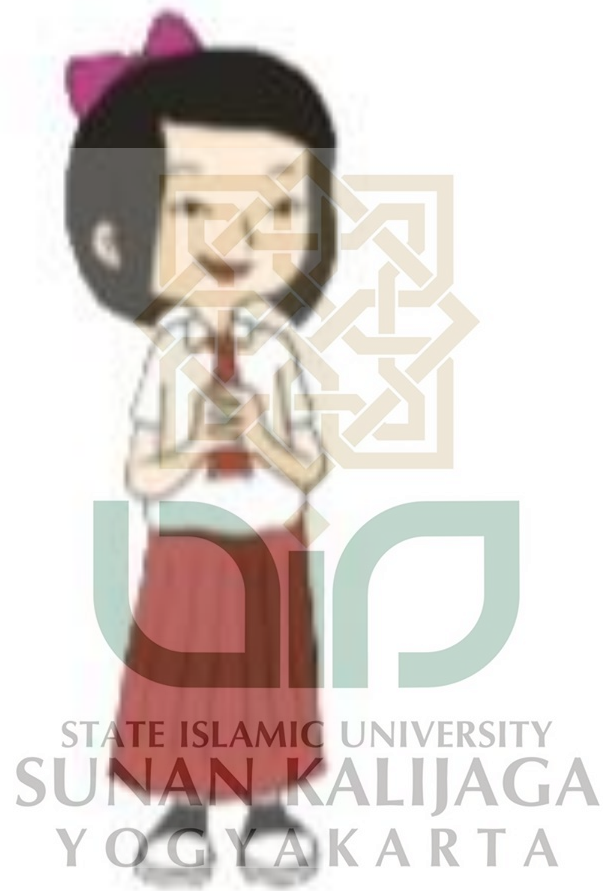


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

??



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

la?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



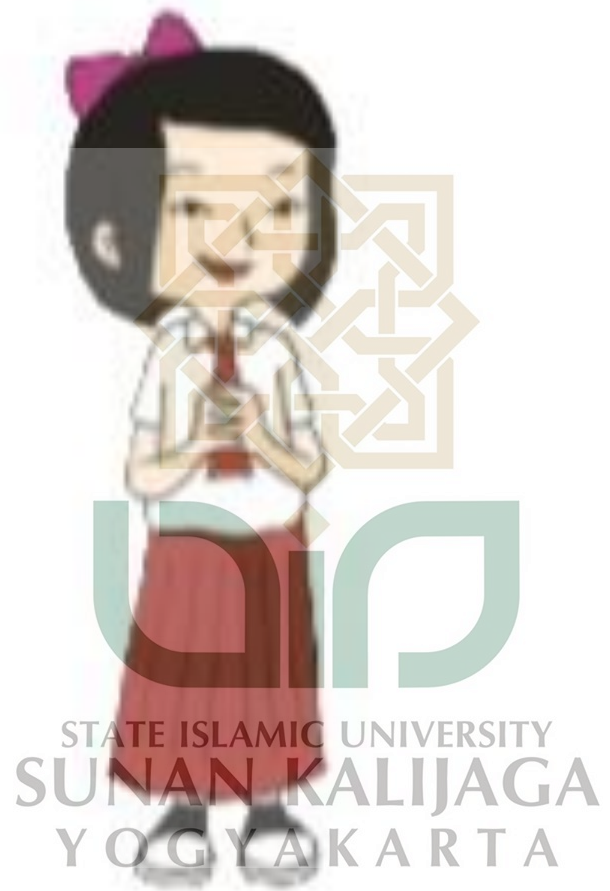
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



lani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terima kasih kalian
memang istimewa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

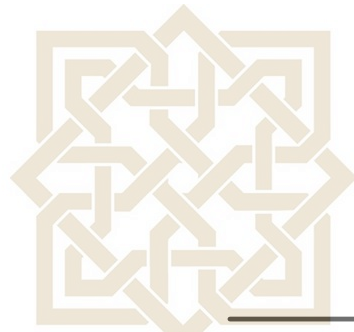


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





PAI (ALQURAN) BAB 6: HAKAKAT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HARAKAT

A D A L A H

Tanda baca atau simbol yang ditulis di atas ataupun di bawah huruf Arab. Tujuan penulisan harakat adalah untuk memperjelas gerakan dan cara mengucapkan huruf tersebut.

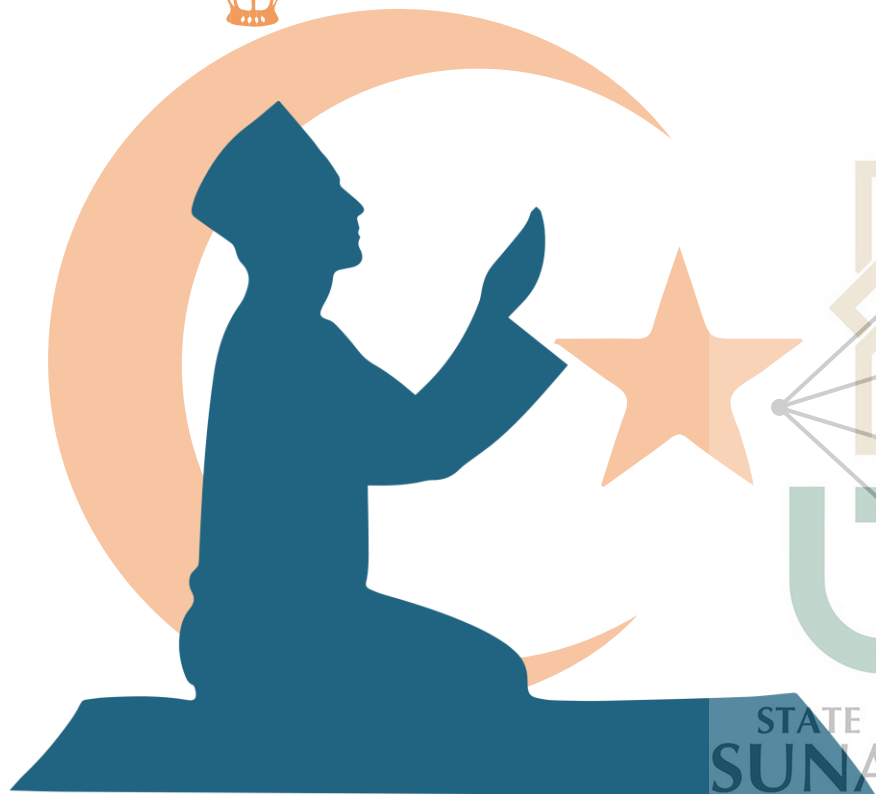
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MACAM-MACAM HARAKAT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



FATHAH
harakat ini ditulis diatas huruf mempunyai fungsi memberi vokal berbunyi "a" pada huruf

KASRAH
harakat ini mempunyai fungsi memberi vokal berbunyi "i" pada huruf.

DHOMAH
harakat ini mempunyai fungsi memberi vokal berbunyi "u" pada huruf

SUKUN
Harakat ini melambangkan fonem konsonan atau huruf mati dari suatu huruf

MACAM-MACAM HARA KAT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



FATHAH TANWIN

fathah dua ini berbunyi seperti harakat fathah bertemu nun mati/nun disukun sehingga berbunyi "an"

KASRAH TANWIN

kasrah dua ini berbunyi seperti harakat kasrah bertemu nun mati/nun disukun sehingga berbunyi "in".

DHOMAH TANWIN

domah dua ini berbunyi seperti harakat domah bertemu nun mati/nun disukun sehingga berbunyi "un"

TASYDID

harakat ini berarti ada penekanan pada konsonan

Kesimpulannyayang harus di ingat :

You can simply impress your audience and add a unique zing and appeal to your Presentations.

1. Fathah (َ) berbunyi “a” → (“) َda”
2. Kasrah (ِ) berbunyi “i” → (“) ِdi”
3. Domah (ُ) berbunyi “u” → (“) ُdu”
4. Fathatan (َ) berbunyi “an” → (“) َdan”
5. Kasratan (ِ) berbunyi “in” → (“) ِdin”
6. Domatan (ُ) berbunyi “un” → (“) ُdun”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ا	فَتْحَة	fathah
اِ	كَسْرَة	kasrah
اُ	ضَمَّة	dhammah
اَ	تَنْوِين	tanwin
اَ	تَشْدِيد / شَدَّة	tasydid
اْ	سُكُون	sukun